

IMPLEMETASI DIGITALISASI UMKM RUMAHAN MELALUI PEMBUATAN AKUN GOOGLE MAPS DAN AKTIVASI SISTEM PEMBAYARAN QRIS TERHADAP UMKM DI RT. 59 KELURAHAN MANGGAR, KECAMATAN BALIKPAPAN TIMUR

Nely Tangke Rante, Ade Aspiah Narulita, Sashi Indira Yusri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan
nelytangkerante@uniba-bpn.ac.id

Abstract

Digitalization has become a strategic approach to enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital economy era. This study aims to analyze the implementation of MSME digitalization through the creation of a Google Maps business account and the activation of the QRIS payment system for home-based MSMEs in RT. 59, Manggar Sub-district, East Balikpapan District. A descriptive qualitative method was employed, utilizing observation, interviews, mentoring, and evaluation techniques involving MSME owners. The findings indicate that all targeted MSMEs successfully obtained verified digital business identities accessible to the public, thereby improving business visibility and facilitating customers in locating their establishments. Furthermore, the activation of QRIS enabled MSMEs to accept cashless payments more quickly, conveniently, and efficiently, which enhanced customer satisfaction and strengthened the professional image of the businesses. Overall, the digitalization initiative has contributed to increasing business competitiveness, expanding market reach, and improving the digital literacy of MSME owners. The study concludes that structured and continuous mentoring plays a crucial role in ensuring the successful digital transformation of MSMEs at the local level.

Keywords: MSMEs, digitalization, Google Maps, QRIS, cashless payment.

Abstrak

Digitalisasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era ekonomi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi UMKM rumahan melalui pembuatan akun Google Maps dan aktivasi sistem pembayaran QRIS pada UMKM di RT. 59, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, pendampingan, serta evaluasi terhadap pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh UMKM sasaran berhasil memiliki identitas digital yang terverifikasi dan dapat diakses publik, sehingga meningkatkan visibilitas dan kemudahan pelanggan dalam menemukan lokasi usaha. Selain itu, aktivasi QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran non-tunai secara lebih cepat, praktis, dan efisien, yang berdampak pada peningkatan kenyamanan pelanggan dan profesionalitas usaha. Secara keseluruhan, implementasi digitalisasi ini mampu meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong literasi digital pelaku UMKM. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital UMKM di tingkat lokal.

Keywords: UMKM, digitalisasi, Google Maps, QRIS, pembayaran non-tunai.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap model bisnis di berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi menjadi suatu keharusan strategis bagi UMKM agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan efisiensi dalam operasional. Platform digital seperti *Google Maps* mempermudah UMKM untuk menampilkan lokasi bisnis mereka secara online, sehingga pelanggan dapat dengan mudah mencari dan mengakses layanan dari UMKM. Pendampingan digital semacam ini telah terbukti meningkatkan visibilitas usaha secara signifikan dalam berbagai penelitian dan implementasi pelatihan untuk UMKM (R. Syafitri, A. Yunicha, 2024).

Masalah yang sama juga terjadi di UMKM di RT. 59, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, yaitu sebagian besar usaha rumahan belum terdaftar di layanan digital dan masih menggunakan cara pemasaran tradisional. Kehadiran mereka di platform pencarian online bisa memengaruhi peluang berinteraksi dengan pelanggan baru di masa kini yang semakin digital (Rachmawati et al., 2026).

Sistem pembayaran yang masih menggunakan sistem tunai. Ini menjadi hambatan dalam berjalannya transaksi, terutama dalam kondisi di mana semakin banyak orang lebih memilih metode pembayaran yang tidak menggunakan uang tunai. Penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan QRIS bisa membuat proses transaksi lebih

cepat dan membantu UMKM menjangkau lebih banyak pelanggan (Ananda et al., 2025).

Digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pendaftaran tempat pada *Google Maps* serta penerapan QRIS telah banyak diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi digital serta perubahan dalam perilaku pemanfaatan teknologi digital yang ada dalam usaha. Sebagai contoh, program pendampingan yang mengintegrasikan kedua fitur ini telah terbukti mampu meningkatkan visibilitas serta akses terhadap pembayaran non-tunai bagi UMKM di berbagai komunitas setempat (Puspasari et al., 2025).

Kewajiban untuk melakukan perubahan digital pada UMKM tidak hanya berhubungan dengan promosi dan jual beli, tetapi juga mengenai peningkatan daya saing bisnis di arena digital yang semakin padat. Pemanfaatan fitur digital memfasilitasi pelaku UMKM dalam meningkatkan reputasi bisnis mereka di hadapan konsumen, yang selanjutnya bisa menciptakan peluang kerjasama dan perkembangan bisnis yang lebih baik. Temuan dari penelitian mendukung poin ini, yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan teknologi digital seperti *Google Maps* dan QRIS cenderung mengalami pengembangan jaringan pelanggan dan penyesuaian teknologi yang lebih baik (Putri & Kusumasari, 2025).

Penerapan teknologi digital pada usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah lokal seperti RT. 59 Manggar diharapkan bisa menjadi contoh intervensi yang berhasil dan berkelanjutan. Upaya seperti ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang signifikansi teknologi

digital, namun juga memperkuat kemampuan teknis dalam memanfaatkan *platform* digital secara mandiri demi meningkatkan profesionalisme usaha. Penelitian dan praktik sebelumnya telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan dalam konteks pelatihan digital untuk UMKM yang mencakup kedua aspek pemasaran serta transaksi secara digital (Rachmawati et al., 2026).

Dengan latar belakang yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan pembuatan akun *Google Maps* dan pengaktifan QRIS pada UMKM di rumah di RT. 59, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur. Fokus utama dari studi ini adalah untuk memahami seberapa jauh digitalisasi usaha dapat meningkatkan keterlihatan usaha, efisiensi dalam transaksi, serta pandangan pelaku UMKM mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis mereka.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggabungkan metode praktis melalui kegiatan pendampingan digitalisasi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai pelaksanaan program dan pengaruhnya terhadap pelaku UMKM di RT. 59, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur. Subjek yang diteliti adalah pelaku UMKM rumahan yang belum memiliki akun di *Google Maps* dan belum memanfaatkan sistem pembayaran QRIS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi di lapangan, wawancara langsung dengan pemilik usaha, serta dokumentasi selama proses

pendampingan berlangsung (Syafitri et al., 2024). Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal usaha, khususnya dalam aspek pemasaran dan sistem pembayaran.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi berbagai langkah. Langkah pertama adalah pengamatan dan wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UMKM untuk mengenali situasi awal usaha, terutama mengenai aspek pemasaran dan sistem pembayaran. Cara identifikasi kebutuhan sebelum penerapan digital terbukti krusial dalam meningkatkan keberhasilan program pendampingan untuk UMKM (Ananda et al., 2025).



Gambar 1. Observasi Pelaku UMKM terkait Aspek Pemasaran dan Sistem Pembayaran

Tahapan kedua adalah bantuan dalam pembuatan akun *Google Maps*, termasuk pengisian profil usaha, penentuan lokasi, pengunggahan dokumentasi usaha, serta proses verifikasi hingga akun dapat diakses oleh publik. Pendaftaran bisnis pada *platform* digital seperti *Google Maps* terbukti mampu meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses UMKM.

Tahap ketiga melibatkan pendaftaran dan aktivasi QRIS melalui bank yang berkolaborasi dengan pelaku usaha. Penerapan QRIS di UMKM dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi, memperbesar opsi

pembayaran, dan mendorong inklusi keuangan digital.

Tahap keempat mencakup pelatihan teknis mengenai pengelolaan akun *Google Maps* dan penggunaan QRIS secara mandiri, yang termasuk pemantauan ulasan pelanggan dan pencatatan transaksi digital. Pendidikan dan literasi digital memainkan peran krusial untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam UMKM.

Tahap terakhir adalah evaluasi program melalui wawancara tindak lanjut dan dokumentasi perubahan sebelum dan sesudah digitalisasi dilaksanakan. Evaluasi yang didasarkan pada umpan balik mitra sangat penting untuk menilai efektivitas program transformasi digital UMKM.



Gambar 2. Evaluasi Program melalui Wawancara Tindak Lanjut Sebelum dan Sesudah Implementasi Digitalisasi

Dengan langkah-langkah tersebut, metode pelaksanaan ini disusun secara sistematis untuk memastikan digitalisasi dilakukan dengan efektif, terukur, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan daya saing UMKM rumah tangga.

Skema Kegiatan Program Digitalisasi UMKM

| No | Tahapan Kegiatan | Uraian Kegiatan |
|----|------------------------------------|--|
| 1 | Identifikasi Permasalahan | Mengidentifikasi kondisi awal UMKM terkait pemasaran dan sistem pembayaran yang masih konvensional. |
| 2 | Observasi dan Wawancara | Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengetahui kebutuhan digitalisasi usaha. |
| 3 | Pendampingan Pembuatan Google Maps | Membantu pelaku UMKM membuat akun Google Maps, mengisi profil usaha, menentukan lokasi usaha, serta mengunggah foto usaha. |
| 4 | Pendaftaran dan Aktivasi QRIS | Membantu proses pendaftaran QRIS melalui bank atau penyedia layanan hingga sistem pembayaran dapat digunakan. |
| 5 | Pelatihan Penggunaan | Memberikan pelatihan mengenai pengelolaan akun Google Maps, penggunaan QRIS, serta pemantauan ulasan pelanggan. |
| 6 | Evaluasi Program | Melakukan evaluasi melalui wawancara lanjutan dan dokumentasi perubahan sebelum dan sesudah implementasi digitalisasi. |
| 7 | Hasil Program | Digitalisasi UMKM meningkatkan visibilitas usaha, mempermudah pelanggan menemukan lokasi usaha, serta mempermudah transaksi non-tunai. |
| 7 | Hasil Program | Digitalisasi UMKM meningkatkan visibilitas usaha, mempermudah pelanggan menemukan lokasi usaha, serta mempermudah transaksi non-tunai. |

Gambar 6. Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Implementasi menunjukkan bahwa semua UMKM yang ditargetkan di RT. 59 berhasil membuat akun *Google Maps* yang telah terverifikasi dan bisa diakses oleh publik. Kehadiran lokasi bisnis di dunia digital mempermudah pelanggan untuk menemukan titik usaha melalui pencarian online, sehingga meningkatkan visibilitas bisnis secara signifikan.

Setelah akun *Google Maps* terdaftar, para pelaku UMKM mulai mendapatkan interaksi seperti pencarian lokasi, permintaan arah, serta ulasan dari konsumen. Peningkatan interaksi digital ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di *platform* pemetaan digital berdampak pada peningkatan

keterlibatan konsumen. Selain dari peningkatan visibilitas, kepercayaan konsumen terhadap usaha juga meningkat. Profil usaha yang mencakup foto, jam buka, dan kontak aktif memberikan kesan profesional dan meningkatkan kredibilitas UMKM, seperti yang dijelaskan dalam studi mengenai transformasi digital UMKM.



Gambar 3. Implementasi Google Maps

Pada aspek transaksi, pengaktifan QRIS memungkinkan pelaku UMKM untuk menerima pembayaran non-tunai melalui berbagai aplikasi perbankan dan dompet digital. Penerapan QRIS ini memberikan kemudahan dan mempercepat proses pembayaran jika dibandingkan dengan metode tunai tradisional. Para pelaku UMKM juga melaporkan bahwa transaksi menjadi lebih mudah karena tidak perlu menyediakan uang kembalian, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan perhitungan. Ini mendukung temua dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa QRIS meningkatkan efektivitas operasional UMKM dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam transaksi.

Dari sudut pandang pelanggan, adanya opsi pembayaran digital meningkatkan kenyamanan dan kelincahan dalam melakukan transaksi. Meningkatnya preferensi masyarakat

terhadap sistem pembayaran non-tunai juga memperkuat pentingnya digitalisasi bagi UMKM, seperti yang diuraikan dalam studi tentang inklusi keuangan digital. Secara keseluruhan, penerapan *Google Maps* dan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap citra bisnis. UMKM menjadi tampak lebih modern, adaptif, dan mengikuti perkembangan teknologi, yang berdampak pada pandangan pelanggan profesionalisme usaha.



Gambar 4. Implementasi Sistem Pembayaran QRIS

Namun, terdapat beberapa tantangan awal seperti kurangnya literasi digital dan pemahaman teknis dalam pengelolaan akun. Ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan sangat penting agar adopsi teknologi tidak bersifat sementara, seperti yang ditekankan dalam penelitian pengabdian masyarakat berbasis digital. Melalui program pelatihan dan pendampingan intensif, pelaku UMKM mulai dapat mengelola akun *Google Maps* secara mandiri dan memahami penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Peningkatan kapasitas ini menunjukkan bahwa intervensi digital yang terstruktur dapat memperbaiki literasi dan kemandirian teknologi bagi para pelaku usaha.

Secara keseluruhan, hasil penerapan menunjukkan bahwa

penggunaan *Google Maps* dan QRIS dapat meningkatkan keterlihatan, efisiensi dalam transaksi, serta kepercayaan konsumen terhadap usaha kecil dan menengah di lingkungan RT. 59. Penemuan ini menguatkan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa penggabungan pemasaran digital dengan sistem pembayaran elektronik merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat daya saing UMKM di zaman ekonomi digital.



Gambar 5. Implementasi Digitalisasi Google Maps dan Sistem Pembayaran QRIS.

SIMPULAN

Implementasi digital UMKM rumahan di RT. 59, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur melalui pembuatan akun *Google Maps* dan aktivasi QRIS telah terbukti meningkatkan visibilitas usaha, memudahkan akses pelanggan, dan menciptakan sistem pembayaran yang lebih cepat, praktis, serta efisien sehingga dapat mendukung peningkatan daya saing UMKM. Untuk memastikan manfaat digitalisasi ini berlanjut, para pelaku usaha dianjurkan untuk secara teratur memperbarui informasi pada *Google Maps*, memaksimalkan penggunaan QRIS dalam setiap transaksi, dan meningkatkan literasi digital melalui pelatihan secara berkala, sementara pemerintah dan pihak berwenang diharapkan dapat

memperluas program pendampingan serupa ke daerah lain untuk mendorong transformasi digital UMKM secara lebih merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas nikmat dan kasih sayang-Nya yang memungkinkan penyelesaian kegiatan dan penulisan artikel ini dengan baik. Terima kasih juga kepada Universitas Balikpapan dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan serta bimbingan sepanjang pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga ditujukan kepada Ketua RT. 59 kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, serta semua pelaku UMKM yang bersedia menjadi mitra dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan digitalisasi melalui pembuatan akun *Google Maps* dan aktivasi QRIS. Semoga kerjasama dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal baik dan membawa manfaat untuk penembangan UMKM di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., Efendes, L. M., & Manik, G. B. (2025). *Penerapan Sistem Pembayaran Qris dan Pendaftaran Google Maps Sebagai Upaya Meningkatkan Akses dan Daya Saing UMKM di Kelurahan Harjosari pembayaran berbasis kode QR ini telah dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk.* <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5725>
- Puspasari, D., Utami, I. P., & Susilawati, N. (2025). *Pemanfaatan Google Maps dan*

- QRIS Sebagai Strategi Digitalisasi UMKM di Desa Neglasari. 01(03), 293–302.*
- Putri, N. A., & Kusumasari, I. R. (2025). *Optimalisasi Proses Bisnis UMKM Melalui Transformasi Digital Dengan QRIS dan Google Maps. 1, 1348–1355.*
- R. Syafitri, A. Yunicha, R. K. (2024). *Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan QRIS dan Google Maps terhadap Pengusaha Nasi Liwet di Desa Duwet. 1(2), 93–101.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.53978/jaum.v1i2.446>
- Rachmawati, F., Melati, B., Cholis, A., Kristiandari, A., Sosial, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2026). *Peningkatan Inklusi Digital UMKM melalui Pendampingan Pembuatan QRIS dan Google Maps di SWK Panggonan Mangan Kelurahan Kebraon. 7(1), 49–54.*